

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA MTs.N 4 MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Disusun Oleh :
MUHAMMAD HOLID
NPM : 182410329**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022 M / 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

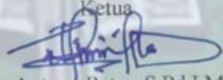
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 01 Agustus 2022 Nomor: 388 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 01 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :



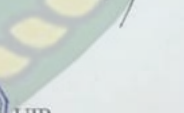
1. Nama : **Muhammad Holid**
2. NPM : 182410329
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri 4 Mandailing Natal Sumatera Barat
5. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 76 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA

Dosen Penguji :

- | | | | |
|--------------------------------|-----------|---|--|
| 1. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA | : Ketua | : |  |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : |  |
| 3. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota | : |  |


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkarnaini, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Muhammad Holid
NPM : 182410329
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	27 Agustus 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Revisi penulisan dan menambakka teori	
2.	07 September 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Penulisan dan menambahkan teori yang berkaitan dan penulisan ulang kerangka berfikir	
3.	17 September 2021	Ary Antony Putra, S.Pa.I, M.A	Revisi penulisan	
4.	05 Oktober 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	ACC Proposal	
5.	03 Juni 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Revisi penulisan dan melengkapi profil sekolah	
6.	09 Juni 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Menyusun kembali hasil wawancara dengan bagus dan penulisan	
7.	17 Juni 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Revisi penulisan san menambah kesimpulan	
8.	24 Juni 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 05 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkilili, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

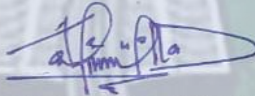
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Muhammad Holid
NPM : 182410329
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I,M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

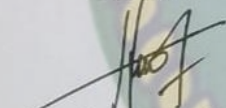
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



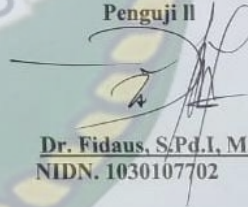
Ary Antony Putra, S.Pd.,M.A
NIDN. 1010078305

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. Fidaus, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulfifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Holid
Npm : 182410329
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa
MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

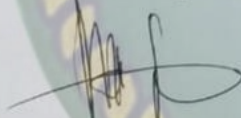
Disetujui
Pembimbing



Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A
NIDN. 1010078305

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PALAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Holid

NPM : 182410329

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Yang membuat pernyataan


Muhammad Holid





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1948 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Muhammad Holid
NPM	182410329
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Mandailing Natal Sumatera Utara.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Juli 2022

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji beserta syukur pada Allah SWT yang senantiasa mengkaruniakan rahmat beserta hidayahnya untuk kita semua yakni manusia yang dalam bertindak tidak luput akan salah serta kekhilafan. Sholawat beserta salam pada baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, serta para sahabatnya. Semoga kelak kita yang senantiasa bersholawat memperoleh syafaat di yaumul akhir. Berkat ridho Allah SWT serta rasa syukur yang penulis rasakan sebab sudah menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs.N 4 Mandailing Natal” secara lancar serta dipermudah Allah SWT. Skripsi ini merupakan persyaratan mendapat gelar sarjana (S.Pd) program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UIR.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu penulis juga mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga pada kedua orangtua tercinta Ayahanda Kasmar Daulay beserta Ibu Masriani yang senantiasa memberi dukungan pada penulis dalam bermacam aspek, memberi kasih sayang, mendoakan, memberi dukungan moril maupun materil, nasehat serta

2. motivasi beserta senantiasa jadi tempat berkeluh kesah sampai penulisan skripsi ini terselesaikan.
3. Adik penulis Anna Mita, Robi Rahman dan Rahman Rifki, Meyana Sari serta seluruh keluarga yang telah mendo'akan kebaikan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau serta Wakil Dekan I,II,III yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang turut memberi peranan untuk membantu penyelesaian skripsi.
8. Bapak Ary Antony Putra, S.Pdi. MA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis.
9. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu, mendidik penulis.
10. Sahabat seperjuangan selama kuliah Sahdiwan, Putra, Asep Ade Sukmana, Julfarhan Waldani, Rizky Wahyudi, M. Irman Rizky, Dito Utomo, Bakkit Sanjaya yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
11. Keluarga Besar PAI E 2018 teman seperjuangan dalam perkuliahan yang telah menjadi wadah bagi penulis dalam bersosial dan berjuang selama perkuliahan.

12. Jamaah Masjid Al-Islah yang turut serta memberikan dukungan dan mendoakan kebaikan kepada penulis.

12. Kepala MTs.N 4 Mandailing Natal yang telah memberikan izin penelitian, guru bahasa Arab MTs.N 4 Mandailing Natal yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar MTs.N 4 Mandailing Natal, yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis.

Pekanbaru, 25 Juni 2022

Penulis

MUHAMMAD HOLID
182410329

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
المُلخَص	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	8
1. Upaya Guru	8
a. Pengertian Upaya	8
b. Pengertian Guru	9
c. Pengertian Upaya Guru.....	10
d. Bentuk-Bentuk Upaya Guru	10
2. Minat Belajar Bahasa Arab.....	11
a. Pengertian Minat	11
b. Pengertian Belajar.....	12

c. Pengertian Bahasa Arab	13
d. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab.....	14
e. Klasifikasi Minat Belajar	14
f. Indikator Minat Belajar	16
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	17
h. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab	18
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	27
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Obyek Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV: PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah MTs.N 4 Mandailing Natal.....	40
2. Daftar Nama dan Masa Jabatan Kepala Madrasah	44
3. Visi dan Misi	44
4. Data Sarana dan Prasarana.....	46
B. Pembahasan	47
C. Analisa Hasil Penelitian	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR KEPUSTAKAAN 65

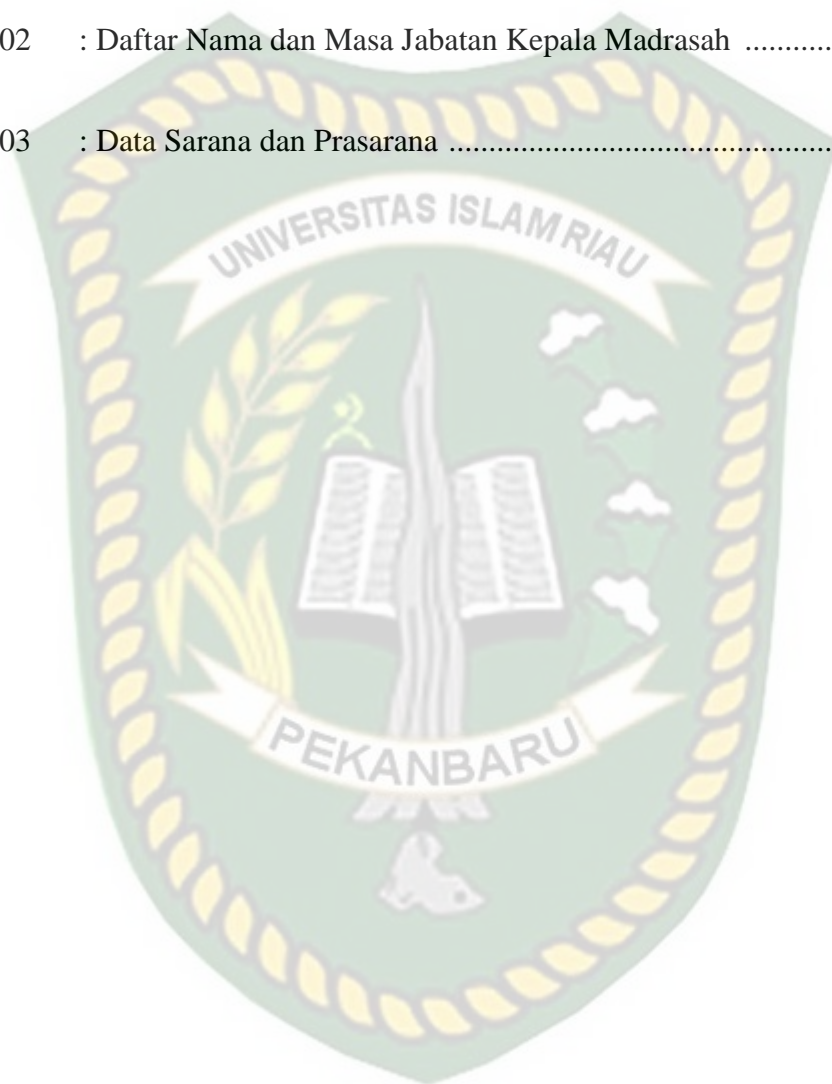
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Waktu dan Kegiatan Penelitian	32
Tabel 02	: Daftar Nama dan Masa Jabatan Kepala Madrasah	44
Tabel 03	: Data Sarana dan Prasarana	46



ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs.N 4 MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA

MUHAMMAD HOLID

NPM: 182410329

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs.N 4 Mandailing Natal disebabkan oleh beberapa hal Pertama, latar belakang pendidikan siswanya yang begitu beragam misalnya MI (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Sekolah Dasar) serta lainnya sehingga berdampak pada tingkat kemahiran mereka memakai bahasa Arab pun jadi begitu beragam. Kedua, persepsi akan mata pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang sulit serta membosankan. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa MTs.N 4 Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggambarkan apa adanya sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa langkah yang diadakan guru dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab diantaranya : guru memperhatikan serta menyimak tata bahasa yang dipakai siswanya dengan sebaik-baiknya, melakukan koreksi atas kesalahan serta penyusunannya secara baik hingga gampang diterima siswanya serta menumbuhkan minat siswanya dalam mempelajarinya, memberi motivasi yang dapat menumbuhkan semangat serta minat siswanya, melakukan pemilihan metode yang paling sesuai dengan materinya supaya mudah dimengerti oleh siswai, mengkolaborasikan ilmu nahwu dengan sharaf untuk pembelajaran bahasa Arab, memberi contoh-contoh yang gampang dimengerti, melaksanakan komponen-komponen pembelajaran secara teratur serta membuat pembelajaran ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Upaya Guru dan Minat Belajar Bahasa Arab*

ABSTRACT

THE TEACHERS' EFFORTS IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING ARABIC AT MTs.N 4 MANDAILING NATAL, NORTH SUMATRA

MUHAMMAD HOLID
182410329

This study is motivated by the low interest of students in learning Arabic at MTs.N 4 Mandailing Natal because of several reasons. First, the educational background of students are very diverse such as MI (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Elementary School) and so on, so that it greatly affects the level of their proficiencies in Arabic. Second, the assumption that Arabic is a difficult and boring subject. Based on the background of the problem, the reseacher is interested in doing a study on: The teachers' Efforts in Increasing Students' Interest in Learning Arabic at MTs.N 4 Mandailing Natal. This study aims to find out how the teachers' efforts in increasing students' interest in learning Arabic at MTs.N 4 Mandailing Natal. The method of study is a qualitative method. The data collection techniques of the study are interviews, observation and documentation. The results of the study show that the efforts made by the teachers in carrying out Arabic learning are: paying attention and listening to the grammar used by the students as well as possible, correcting mistakes and explaining them well so that they are easily understood by the students that can arouse their interest to learn it, providing motivation that can arouse the students' enthusiasm and interest, choosing the most suitable method with the lessons so that the students can easily understand and comprehend the Arabic language learning, combining nahwu and sharaf knowledge in Arabic learning, providing easy-to-understand examples, carrying out learning components regularly and conducting extracurricular learning as determined.

Keywords: Teachers' Efforts and Interest in Learning Arabic

المخلص

جهود المعلمين في زيادة الاهتمام بتعلم اللغة العربية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الرابعة ماندايلينج ناتال سومطراه شمالية

محمد حولد
182410329

كانت خلفية هذا البحث هو انخفاض الاهتمام بتعلم اللغة العربية الذي يعاني منه تلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الرابعة ماندايلينج ناتال بسبب عدة أمور أولاً، وهي الخلفية التعليمية هناك تلاميذ متنوعون جداً مثل MI (المدرسة الابتدائية الإسلامية) و SD (المدرسة الابتدائية) وما إلى ذلك، لذا فإن الآثار المترتبة على مستوى إجادتهم للغة العربية متنوعة للغاية. ثانياً، افتراض أن اللغة العربية مادة صعبة ومملة. بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه، أثار الباحث عنوان هذه الرسالة: جهود المعلمين في زيادة الاهتمام بتعلم اللغة العربية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الرابعة ماندايلينج ناتال. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية جهود المعلمين في زيادة الاهتمام بتعلم اللغة العربية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الرابعة ماندايلينج ناتال. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة نوعية تصف ما هو عليه، بينما يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. نتائج هذا البحث هي الجهود التي بذلها المعلم في تنفيذ تعلم اللغة العربية، من بين أمور أخرى: يهتم المعلم ويستمتع إلى القواعد النحوية التي يستخدمها التلاميذ بقدر الإمكان، ويصحح الأخطاء ويرتبها جيداً بحيث يتم قبولها بسهولة من قبل التلاميذ وإثارة اهتمامهم بتعلمها، وتوفير الحافز الذي يمكن أن يثير حماس التلاميذ واهتمامهم، واختيار الطريقة الأنسب مع المادة حتى يفهم التلاميذ ويفهموا تعلم اللغة العربية بسهولة، ويجمعون بين معرفة اللغة العربية والنحو في تعلم اللغة العربية، تقديم أمثلة سهلة الفهم، وتنفيذ مكونات التعلم بانتظام وإجراء التعلم اللامنهجي كما هو موضح.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين واهتمامها بتعلم اللغة العربية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Khuli (2010: 22) bahasa Arab merupakan bahasa yang khas di antara bahasa-bahasa lain di dunia. Kebutuhan bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari, lebih-lebih di zaman modern ini. Bahasa Arab ialah bahasa yang diperlukan oleh masing-masing individu apabila berkeinginan mempelajari agama Islam dari sumbernya secara langsung. Sebab ajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an beserta Hadis yang dituliskan dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab sudah memperkokoh kedudukannya menjadi salah satu bahasa internasional yang tidak dapat dinafikan perannya didalam dinamika kehidupan manusia modern yang makin kompleks di kemukakan oleh Acep Hermawan (2013: 87). Sebab sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia modern yang makin kompleks, pengenalan pembelajaran bahasa Arab tentu juga terjadi penyesuaian didalam mengimbangi dinamika perkembangannya.

Dengan demikian, Yusuf dan Anwar (1997: 188) peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah yang terwujud dalam bentuk shalat, doa dan lain sebagainya.

Menanggapi hal diatas, Acep Hermawan (2011: 40) pernah mengatakan bahwasanya pengenalan pembelajaran bahasa Arab bisa

dikelompokkan kedalam 4 orientasi pokok yakni: *Pertama*, pengenalan religius yaitu mengajarkan bahasa Arab yang bertujuan untuk memiliki pemahaman ajaran Islam yang begitu banyak tercatat didalam kitab-kitab klasik yang secara umum bahasa pengantarnya memakai bahasa Arab. *Kedua*, pengenalan akademik yaitu mengajarkan bahasa Arab dalam rangka memahami bermacam ilmu serta skill yang berhubungan dengan bahasa Arab yang menjadi sebuah disiplin ilmu yang mandiri ataupun obyek studi yang secara akademik haruslah dikuasai. *Ketiga*, pengenalan profesional yaitu mengajarkan bahasa Arab dalam rangka menggapai hal-hal yang sifatnya praktis-pragmatis untuk pengembangan profesi. *Ke-4*, pengenalan ideologis serta ekonomis yakni mengajarkan bahasa Arab dalam rangka mendorong kepentingan kapitalisme, orientalisme, imperialisme, serta lainnya.

Pada lingkup ke-Indonesiaan, bermacam pengenalan dalam mengajarkan bahasa Arab diatas bisa dijumpai yang sudah tentu dalam intensitas yang begitu bermacam, dari yang paling jarang dijumpai hingga yang banyak dijumpai. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya pengajaran bahasa Arab sudahlah jadi suatu kebutuhan yang begitu pokok untuk siswa yang menjadi modal intelektual-spiritual untuk mempersiapkan masa depan.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang minat belajar bahasa Arab siswa seperti: Nur Ashifyatul Fuadah (2009: 73-78) menjelaskan bahwasanya “terdapat beragam usaha yang dijalankan seorang guru untuk memunculkan minat belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta misalnya dengan memberikan kesempatan siswa

lebih aktif, membangun hubungan yang akrab bersama peserta didiknya lewat pendekatan bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, memberikan latihan ataupun tugas yang berbentuk ujian ataupun pekerjaan rumah, pemakaian metode yang sesuai, mengaitkan sesuatu yang diketahui siswa dengan pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajarannya sebelum dimulainya pembelajaran, memberi selingan saat belajar, dan juga membuat kursus ataupun belajar kelompok di luar jam pelajarannya”.

Nurhayati (2016: 98) dalam penelitiannya ini dia menjelaskan bahwasanya “upaya yang dilakukan guru untuk menaikkan minat belajar bahasa Arab siswa MAN 2 Watampone telah terlaksanan secara baik sebab upaya-upaya yang dilakukan telah sesuai dengan analisis gabungan diantara kebutuhan siswanay dengan skill guru-guru bahasa Arabnya serta pihak MAN 2 Watampone, hingga kedepannya hanyalah memerlukan pengembangan supaya minat belajar bahasa Arab siswanya dapat terus dilakukan peningkatan.

Muhammad Taufiqurrohman (2018: 78) menunjukkan “upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Sambirejo dengan menerapkan metode yang bervariasi, penggunaan media yang menarik, penerapan sistem klasik, pemberian evaluasi dan pemberian hadiah.

Muhammad Solichun (2014: 62) memaparkan bahwasanya “permasalahan pembelajaran bahasa arab pada umumnya dipengaruhi faktor linguistik serta non linguistik serta proses pembelajarannya”.

Miftahul Huda (2008: 53) menjelaskan bahwasanya “penyebab pengajaran bahasa arab belum terlaksana secara maksimal ialah ketika proses pembelajarannya interaksi diantara guru bersama siswanya belum terjalin dengan baik akibatnya siswa secara mental ataupun perbuatannya kurang berpartisipasi serta bertindak aktif”.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang minat belajar bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal, namun masih juga ditemukan permasalahan dimana terdapat beberapa gejala sebagai berikut: *Pertama*, latar belakang pendidikan siswanya yang begitu beragam contohnya MI (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Sekolah Dasar) serta lainnya. implikasinya tingkat kemahiran siswa memakai bahasa Arab tentunya juga beragam, sedangkan guru telah meluangkan waktu lebih dan membuat kelas khusus untuk siswa mendalami pelajaran bahasa Arab. *Kedua*, pandangan akan mata pelajaran bahasa Arab ialah pelajaran yang sudah serta membosankan, sedangkan guru telah berupaya mengarahkan aktifitas pembelajarannya lewat metode, pendekatan, serta teknik pengajarannya yang bermacam-macam.

Permasalahan rendahnya minat belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs.N 4 Mandailing Natal diasumsikan dapat diatasi dengan meningkatkan upaya guru, seperti guru mengarahkan aktifitas pembelajarannya lewat pendekatan, metode, serta teknik membawakan pelajaran yang beragam, dengan media serta bahan ajar mengajar yang bervariasi, serta pada lingkungan belajar yang juga bermacam-macam.

Peneliti ingin menelusuri lebih mendalam bagaimana upaya penerapannya untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.N 4 Mandailing Natal dengan berbagai perspektifnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs.N 4 Mandailing Nata”l.*

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk lebih memfokuskan pembahasan dan kejelasan data yang akan dibahas dan dikumpulkan agar sistematis serta tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terarah, maka permasalahan ini perlu dibatasi pada “upaya guru (bahasa Arab) dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa (kelas VIII) MTs.N 4 Mandailing Natal”.

C. Perumusan Masalah

Sejalan uraian latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa pada kelas VIII MTs.N 4 Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.N 4 Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa memberi kegunaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII di MTs.N 4 Mandailing Natal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktisnya ialah:

- a. Bagi sekolah, harapannya hasil penelitiannya bisa dipakai untuk informasi rujukan pengevaluasian secara mendalam terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII di MTs.N 4 Mandailing Natal.
- b. Bagi guru, penelitiannya diharapkan bisa mmeberi bantuan pada guru agar mengupgarde skillnya untuk lebih baik lagi memberi arahan pembelajaran Bahasa Arab sejalan dengan keinginan.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan serta pengetahuan terkait pentingnya mengadakan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII di MTs.N 4 Mandailing Natal dan sebagai khasanah pustaka berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil penelitian ini dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

BAB I : PEMBAHASAN, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, dalam landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian diantaranya mengenai Upaya Guru, Minat Belajar dan Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab.

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolah Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, memaparkan hasil penelitian terkait “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.N Mandailing Natal”.

BAB V : PENUTUP, mencakup kesimpulan beserta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Poerwadarminta (1991: 571) mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim (1992: 187) upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembinaan belajar peserta didik.

Imam Wahyudi (2012: 16) upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Artinya upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk memecahkan masalah, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

b. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 377) orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain. Dalam bahasa Inggris, guru disebut juga *teacher* yang artinya pengajar. dan masih banyak istilah guru dengan bahasa yang berbeda-beda.

Merujuk pada UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, bunyinya:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Bisa dipahami bahwasanya guru ialah pion paling depan didalam proses pentransferan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada siswa lewat bermacam tahap aktifitas pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini, SD, Hingga SMP.

Noor Jamaluddin (1978: 1) mengartikan “guru seseorang yang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan ataupun bantuannya pada siswa untuk perkembangan jasmani serta rohaninya supaya menggapai kedewasaannya, sanggup mandiri bisa menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, individu yang mandiri serta makhluk sosial”.

N. Yustisia (2012: 15-16) mengartikan guru dengan merujuk pada pepatah Jawa dimana “guru” singkatan dari “digugu lan ditiru” maksudnya guru ialah sebuah sosok yang jadi panutan untuk seorang siswanya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

c. Pengertian Upaya Guru

Wahyuni (2018: 29) mendefinisikan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

d. Bentuk-Bentuk Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “ gurulah yang memegang peranan penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan” dikemukakan oleh Fathurrohman (2012: 13).

Adapun bentuk-bentuk upaya guru sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan menarik
- 2) Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi siswa
- 3) Mengupayakan agar siswa aktif dalam pembelajaran
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 5) Memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa
- 6) Memotivasi siswa agar rajin belajar
- 7) Antusias dalam memberikan pelajaran
- 8) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Berdasarkan dari beberapa bentuk upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

2. Minat Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Arti lainnya minat adalah gairah dan keinginan.

Witherington HC (1999: 3) mengatakan “minat sebuah kesadaran seseorang pada sebuah obyek seseorang, sebuah soal ataupun kondisi yang memiliki kaitan dengan dirinya. Pengetahuan ataupun informasi mengenai seseorang ataupun sebuah obyek, pastilah terlebih dahulu harus ada minat pada obyek yang dimaksud.

Menurut Heri Purwanto (1998: 2), “minat sebuah fungsi jiwa untuk bisa menggapai sesuatu yang merupakan sebuah kekuatan didalam maupun gerak–gerak yang terlihat secara kasat mata. Saat melaksanakan perannya minat memiliki kaitan erat dengan perasaan serta pikiran. Setelah memilih serta membuat keputusan, manusia memberikan corak serta menentukannya. Hal tersebut dikatakan keputusan kata hati, apabila terjadi perubahan minat memilih serta keputusan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual), artinya setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain.

b. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Udin S.Winatapura, dkk (2008: 15) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan angka ragam kemampuan (*competencie*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*). Kemampuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Sedangkan Slameto (2003: 2) mengatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu, kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari pengalaman sendiri baik yang di rencanakan maupun yang tidak direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

c. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah. Arti lainnya dari Arab adalah bahasa semit yang digunakan bangsa Arab (Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak, Mesir dan sebagainya).

Menurut Al-Ghalayin (2005: 7) bahasa Arab adalah bahasa yang tersebar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Al-Khuli (2010: 22) bahasa Arab adalah bahasa yang khas diantara bahasa-bahasa yang lain di dunia. Kebutuhan bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari lebih-lebih di zaman modern ini.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang perlu dimiliki setiap orang yang ingin mempelajari agama Islam dari sumber aslinya. Hal ini karena sumber dari ajaran agama Islam adalah Alquran dan Hadis bertuliskan bahasa Arab.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa.

d. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab

Khairudin (2018: 22) mendefinisikan minat belajar bahasa Arab adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk memperoleh ilmu, kemampuan dan keterampilan bahasa Arab yang perlu dimiliki setiap orang yang ingin mempelajari agama Islam dari sumber aslinya.

e. Klasifikasi Minat Belajar

Muhammad Surya (2007: 122) mengelompokkan minat pada 3 jenis dengan merujuk kepada sebab-sebab munculnya minat yang dimaksud :

- 1) Minat volunteer yakni minat yang muncul didalam diri siswa (otodidak) tidak berdasarkan pengaruh eksternal. Minat ini ialah minat yang tertinggi dibandingkan minat yang lainnya sebab minat ini timbul didalam diri siswa tanpa dipengaruhi eksternal.

- 2) Minat involunteer yakni minat yang muncul didalam diri siswa sebab terdapat pengaruh kondisi belajar yang diwujudkan seorang guru. Ketika terdapat stimulus-stimulus positif yang diberi seorang guru misalnya aktifitas pembelajaran bahasa Arabnya menarik, mmeberi apresiasi moril maupun materil akan capaian-capaian siswa didalam pelajaran bahasa Arab, serta lainnya.
- 3) Minat nonvolunteer yakni minat yang muncul didalam diri siswa karena adanya paksaan dari luar. Paksaan dari luar yang dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa bisa dikatakan sebagai stimulus negatif seperti hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan sungguh-sungguh.

Dari ketiga klasifikasi minat tersebut dengan segala karakteristiknya, yang membedakan ketiganya ialah minat volunteer tidaklah membutuhkan stimulus secara eksternal namun minat involunteer memerlukannya, sementara minat nonvolunteer sangatlah tergantung kepada stimulus negatif eksternal.

Merujuk pada ke-3 kelompok minat belajar bahasa Arab diatas, digambarkan bahwasanya minat belajar bahasa Arab siswa kebanyakan masihlah tergolong pada minat involunteer serta nonvolunteer. Maka dari itu, sangatlah diperlukan upaya dari guru bahasa Arab untuk meningkatkan minat siswa belajar bahasa Arab.

Muhammad Rusydi (2010: 4) mengutarakan bahwasanya “minat ialah salah satu faktor penentu (*determinant factor*) kesuksesan sebuah pembelajaran. Hubungannya dengan minat belajar bahasa Arab, di Indonesia salah satu indikator kurang suksesnya pembelajaran bahasa Arab dapat terlihat dari minimnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dibanding bahasa Inggris yang notabennya dua-duanya ialah bahasa yang memiliki kasta yang sama yakni sam-sama bahasa asing di Indonesia.

Terdapatnya minimnya pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud diatas tentulah berdampak kepada pencapaian target pembelajaran yang sudah ditetapkan didalam kurikulum pembelajaran, makanya dibutuhkan suatu langkah-langkah strategis untuk memacu pembelajaran bahasa Arab pada bermacam tingkat pendidikan supaya bisa menyamaratakan hasil pembelajaran bahasa Arab dengan bahasa asing yang lain, terkhususnya bahasa Inggris.

f. Indikator Minat Belajar

Berkaitan dengan indikator minat belajar, menurut Suhartini Dewi minat belajar bahasa Arab, setidaknya bisa dikelompokkan pada 4 aspek yang nantinya jadi indikator minat tersebut:

- 1) Keinginan belajar bahasa Arab, ialah indikator minat paling banyak dipakai yang dikembangkan kedalam bermacam indikator lainnya misalnya kerajinan, kedisiplinan, ketekunan, serta sejenisnya. Akan tetapi, indikator minat yang pertama kurang bisa dalam

melakukan identifikasi minat siswa secara komprehensif sebab substansi dari bahasa Arab itu sendiri.

- 2) Bahasa Arab menjadi obyek yang diminati
- 3) Jenis aktifitas yang diminati saat belajar bahasa Arab
- 4) Upaya yang dijalankan untuk mewujudkan minat akan bahasa Arab ialah suatu tanggapan sebagaimana yang terdapat di indikator pertama.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sumadi Suryabrata (2008: 8) merincikan faktornya kedalam 2 faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor yang bersifat internal tersebut ialah faktor yang bersumber dari diri siswa misalnya ketertarikannya, perhatiannya, kecerdasannya ataupun sejenisnya. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal tersebut ialah faktor yang bersumber dari luar pribadi siswa misalnya gurunya, lingkungan belajarnya, media ajar serta lainnya.

Dalam pengimplementasiannya, peluang serta hambatan meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik hakikatnya tidaklah bisa lepas dari ke-2 faktor diatas. Maka daripada itu, peluang beserta hambatan untuk meningkatkan minat belajar dapat pula dikaji dengan merujuk pada faktot yang dimaksud.

Sementara menurut Slameto (1995: 54), dia membaginya kedalam 2 faktor internal yakni faktor jasmani serta psikologis sementara faktor eksternalnya mencakup faktor sekolah, keluarga, serta masyarakatnya,

bisa dipahami bahwasanya baik internal maupun eksternalnya, yang memiliki sifat mendukung tentu bisa jadi suatu peluang. Namun ketika faktor tersebut bersifat tidak mendukung tentu akan jadi sebuah hambatan.

Dalam hubungannya bersama faktor pendukungnya serta hambatan yang bersifat internal, terdapat bermacam aspek yang memerlukan pertimbangan didiri siswa yang jadi obyek untuk dinaikkan minatnya belajar bahasa Arab misalnya kecerdasannya, motivasi serta bakat siswa dalam berbahasa Arab. Peranan motivasi, kecerdasan, serta bakat yang dimaksud bisa dipahami menjadi faktor yang sangat potensial untuk peluang ataupun hambatan untuk menaikkan minat belajar haruslah dilakukan pengontrolan sedemikian rupa supaya ke-3nya dapat berkontribusi jadi peluang untuk meningkatnya minat belajarnya.

Bermacam prospek pembelajaran bahasa Arab dapat jadi sebuah peluang untuk menaikkan minat belajar bahasa Arab siswa ketika sanggup dikelola secara baik, tanpa terkecuali ketika dijadikan sebuah stimulus untuk memancing timbulnya tanggapan siswa berbentuk minat belajar bahasa Arab.

h. Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Arab

1). Bahasa Arab sebagai Ilmu & Keterampilan

Umumnya, pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat atas 2 aspek yakni sebagai suatu ilmu serta sebagai keterampilan. Hubungannya bahasa Arab sebagai ilmu, Muhibb Abdul Wahab (2008: 15-16)

mengilustrasikan bahwasanya bahasa Arab mencakup bermacam ilmu serta pembagiannya.

Sementara hubungannya bahasa Arab sebagai keterampilan, bisa tergambar bahwaanya terdapat 4 keterampilan didalam bahasa Arab yakni skill mendengarkan, berbicara, membaca, serta skill menulis. Skill mendengar serta membaca disitilahkan *receptive skills* sementara 2 skill lainnya dikatakan *productive skills*.

2). Bahasa Arab dan Perkembangan Pembelajarannya

Terdapatnya pengokohan peran bahasa Arab didalam konteks komunikasi dunua sudah memposisikan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang begitu dipertimbangkan diantara bermacam bahasa asing lainnya yang sudah menempati posisi yang sama misalnya bahasa Inggris, Perancis, Spanyol serta bahasa yang lain. Merujuk pada aspek genetis yang ada pada bahasa Arab, bisa dipahami bahwasanya bahasa pokok kaum muslim dipenjuru dunia termasuk pada sub-rumpun Semit.

Berdasarkan relitas tersebut, maka ciri-ciri khusus yang melekat di dalam bahasa-bahasa sub-rumpun Semit tentu juga melekat dibahasa Arab sesuai dengan yang sudah digambarkan Amrah Kasim (2009: 21) bahwasanya bahasa-bahasa yang dikategorikan sub-rumpun Semit mempunyai ciri khusus tertentu.

Pada perkembangannya, bahasa Arab sudah sanggup membuktikan dirinya menjadi bahasa internasional yang sanggup

menampung kebutuhan pemakainya beserta menyerap bermacam perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi dibermacam bidang.

- a) Umumnya kata dasar yang dipunya bahasa-bahasa kategori sub-rumpun Semit mencakup 3 huruf konsonan serta senantiasa berawalan huruf konsonan pula pada tulisannya.
- b) Kata kerjanya dibentuk sesuai dengan waktu kejadiannya, sedangkan kata bendanya dibentuk sesuai sistematika jenis serta jumlah huruf.
- c) Rumpun bahasanya memiliki karakteristik didalam hal *qiyas* serta *isytiqaknya*.
- d) Sangat jarang ditemukan kata majemuk contohnya dalam rumpun bahasa ‘Ariyah terkecuali dalam hal-hal khusus misalnya dalam bilangan.
- e) Derivasinya dilaksanakan dengan menambahkan huruf ataupun menguranginya tanpa batasan dengan kekonsistensian dalam makna dasarnya.
- f) Sama kata ganti serta cara menyambungunya bersama kata benda, kerja, serta huruf.

Hal yang digambarkan Amrah Kasim diatas memperlihatkan beberapa ciri khusus yang melekat didalam bahasa-bahasa sub-rumpun Semit dapat diidentifikasi dibahasa Arab juga misalnya kata kerjanya yang dibentuk sesuai dengan waktu kejadiannya, yang

mana didalam bahasa Arab disebut dengan istilah *fiil madi* yang menerangkan waktu lampau dan *fi'il mudari* yang menerangkan waktu sekarang serta mendatang.

Disamping itu, yang jadi pembeda bahasa Arab dengan ciri-ciri umum yang terdapat dibahasa-bahasa sub-rumpun Semit ialah kata ganti serta cara penyambungannya bersama kata benda, kerja, serta huruf ialah serupa, yang mana dibahasa Arab terdapat sedikit pembeda ketika kata gantinya benda serta kata kerja. Didalam konteks tersebut, kata ganti yang *mufrad mutakallim* yang digabungkan bersama kata benda jadi milik *mudhaf ilaih* yang bentuknya pastilah tidak sama ketika disambung bersama kata kerja jadi obyek *maf'ul bih*.

Serupa dengan penyampaian Ahmad Syalabi diatas, Fathi Ali Yunus (1978: 134-135) berkata bahwasanya pada sebuah penelitian yang dilakukannya di Mesir tahun 1977, ditemukannya bahwasanya hampir seluruh respondennya yang dalam hal ini ialah mahasiswa memberi jawaban bahwasanya bahasa Arab ialah bahasa yang susah untuk dipelajari. Namun ada yang unik, ketika mahasiswa tersebut ditanya mengapa mereka beranggapan bahwa bahasa Arab tersebut ialah bahasa yang susah dipelajari, mahasiswa tersebut memberi jawaban bahwasanya kebanyakan orang memiliki anggapan yang demikian.

Hal tersebutlah yang mendorong Fathi Ali Yunus mengadakan penelitian lebih mendalam sehingga ditemukannya bahwasanya terjadinya anggapan bahasa Arab ialah bahasa yang susah dipelajari ialah bahagian atas pencitraan buruk yang didoktrin kolonialisasi Barat ke dunia Islam.

Pada konteks ke-Indonesiaan, berikut pengenalan pembelajaran bahasa Arab dipaparkan pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 mengenai Standar Kompetensi serta Standar Isi Pendidikan Agama Islam serta Bahasa Arab:

- a) Melakukan pengembangan kemampuan berkomunikasi berbahasa Arab, baik lisan ataupun tulis, yang meliputi 4 kemahiran yaitu menyimak (*istima'*), membaca (*qira'ah*), berbicara (*kalam*), serta menulis (*kitabah*).
- b) Memupuk kesadaran mengenai pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing agar jadi alat pokok belajar, terkhususnya dalam melakukan pengkajian sumber-sumber syariat Islam.
- c) Melakukan pengembangan pemahaman mengenai saling berhubungannya diantara bahasa serta budaya dan memperluas cakrawala budaya. Sehingga, diharapkan peserta didik mempunyai wawasan lintas budaya serta melibatkan dirinya dalam budaya yang beragam.

Supaya bermacam pengenalan tersebut bisa terwujud secara optimal, bisa dipahami bahwasanya terdapat sesuatu yang kemudian

perlu dibenahi pada pembelajaran bahasa Arab. Asumsi peneliti bahwasanya bahasa Arab bukan bahasa yang pantas mendapat bermacam kesan negatif seperti bahasa yang susah, momok yang menakutkan, membosankan, dan tidak semudah mempelajari bahasa asing yang lain.

Agar bisa melakukan pengidentifikasian keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, Muhib Abdul Wahab (2008: 145-146) memberikan beberapa indikator berikut:

- a) Tujuan pembelajaran secara umum serta secara khusus (topik tertentu) mencapai maksimal dengan ukuran bahwasanya siswa bisa mengikuti serta memahami pelajaran bahasa Arab secara baik yang mana nilai rata-ratanya minimal 75.
- b) Siswa mempelajari bahasa Arab dengan penuh minat, bersungguh-sungguh, serta aktif berpartisipasi pada waktu pembelajaran.
- c) Guru bahasa Arab sanggup menunjukkan profesionalitasnya saat membawakan pelajaran bahasa Arab.
- d) Proses pembelajarannya berlangsung secara dinamis, manusiawi, menyenangkan, produktif, tidak monoton, maupun membosankan agar siswa termotivasi serta terdorong dalam berprestasi.
- e) Hasil pembelajarannya dirasakan manfaatnya untuk pengembangan pribadi siswa dan juga bisa memberi bantuan

dalam peningkatan penguasaan ilmu sesuai kebutuhannya serta lingkungan sekitar.

Indicator-indikator yang dipaparkan Muhibb Abdul Wahab tersebut, pada hakikatnya ialah indikator-indikator yang bersifat sangatlah kontekstual, artinya indikator keberhasilan disuatu wilayah bisasaja tidak sama dengan indikator keberhasilan ditempat lain. Akan tetapi hal yang dipaparkan tersebut setidaknya telah memberi gambaran secara umum mengenai indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab diberbagai tingkatan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan usaha meningkatkan minat belajar maupun pengajaran bahasa Arab ialah kajian beserta penelitian yang mendapat sangat banyak perhatian dari beragam peneliti diberbagai lembaga penelitian maupun pendidikan. Maka daripada itu, tidaklah mengherankan jika topik tersebut banyak terdapat penelitian terdahulunya.

Berikut ini kajian yang berhubungan dengan pembahasan didalam penelitian:

1. M. Rapi A dkk (2014: 78) pada sebuah penelitian kolektif kompetitif yang di biyai DIPA STAIN Watampone Tahun 2014 dengan judul *“Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada MAN Se-Kabupaten Bone: Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah”* menunjukkan bahwasanya masih kurang optimalnya komunikasi diantar lain pada lintas perealisasiian fungsi-fungsi manajemen kurikulum bahasa Arab di MAN

Se-Kabupaten Bone, tanpa terkecuali MAN 2 Watampone, misalnya perencanaannya (*planning*), pengorganisasiannya (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkordinasian (*coordinating*) dan juga pengontrolannya (*controlling*) yang berakibat guru bahasa Arab dihadapkan pada bermacam hambatan selama proses pembelajaran bahasa Arab tersebut yang pada akhirnya berbuntut pada minimnya minat siswa belajar bahasa Arab.

2. Nur Ashifiyatul Fuadah (2009: 73-78) didalam penelitian skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*” hasilnya terdapat beberapa usaha yang dilaksanakan guru untuk menciptakan minat belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta misalnya memberikan kesempatan siswa agar aktif, berhubungan akrab bersama siswa lewat pendekatan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, memberikan ulangan ataupun tugas untuk pekerjaan rumah, memakai metode yang sesuai, mengaitkan pelajaran dengan sesuatu yang dipahami siswa, menjelaskan tujuan pembelajarannya sebelum dimulainya kelas, memberi selingan saat belajar, dan juga membuat pelatihan ataupun belajar kelompok di luar jam masuk.
3. Nurhayati (2016: 98) judulnya “*Upaya Guru Baha Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 2 Watampone*” dalam penelitiannya ini

dia menjelaskan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa MAN 2 Watampone telah terlaksana secara baik sebab bermacam upaya yang dilakukan telah sesuai analisis perpaduan diantara kebutuhan siswa dengan kemampuan gurunya serta pihak MAN 2 Watampone. Hanya membutuhkan pengembangan dimasa-masa mendatang supaya minat belajar bahasa Arab siswa dapat terus ditumbuhkan.

4. Muhammad Solichun (2014: 30) dengan judul tesis *“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus di MTsN Susukan dan MTs Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2013”* didalam penelitiannya dijelaskan bahwasanya permasalahan pembelajaran bahasa arab umumnya dipengaruhi faktor linguistik serta non linguistik beserta proses pembelajarannya.
5. Miftahul Huda (2008: 53) skripsi dengan judul *“Studi tentang minat belajar bahasa Arab pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Yokyakarta”*. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya pengajaran bahasa arab belumlah terlaksana secara maksimal sebab saat proses pembelajarannya belumlah ada interaksi yang baik diantara guru bersama siswa akibatnya siswa tidak ikut andil serta berperan aktif secara mental maupun perbuatannya.

Jika merujuk dengan beberapa literatur tersebut, tergambarlah bahwasanya penelitian ini mempunyai ciri khusus yang jadi membedakannya dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya

upaya peneliti untuk melihat upaya peningkatan minat belajar bahasa Arab siswa dengan menjadikan peran guru yang terdiri atas peran sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai model dan teladan, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator, sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai pendorong kreativitas, sebagai emansipator, sebagai evaluator, serta sebagai kulminator sebagai salah satu pijakan analisisnya termasuk dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang tentunya memiliki kekhasan dalam lingkungan MTs.N 4 Mandailing Natal.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini. Yang berkaitan dengan konsep upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab di MTs.N 4 Mandailing Natal.

Untuk menilai apa saja upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar di MTs.N 4 Mandailing Natal, maka dinilai dari beberapa indikator penilaian. Adapun indikator penilaian ini adalah :

1. Guru memberikan angka/hadiah kepada siswa saat pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar.
2. Guru memberikan saingan/kompetisi kepada peserta didik saat pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar.

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
4. Guru memberikan hukuman kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar.

D. Kerangka Berpikir

Dalam sub bahasan ini, peneliti mencoba menggambarkan kerangka berpikir tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa MTs.N 4 Mandailing Natal.

Muhibbin Syah (2001 : 136) menyatakan bahwa minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Apa yang digambarkan Muhibbin Syah tersebut, dipertegas oleh Sardiman A.M(1988 : 6) yang berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, tergambar bahwa minat seseorang selalu berkaitan dengan pertimbangan bahwa sejauh mana obyek tertentu dapat meningkatkan minat yang dimilikinya karena adanya keterkaitan antara eksistensi obyek tersebut dengan kebutuhan-kebutuhannya baik secara individu ataupun sebagai makhluk sosial.

Kerangka teorinya berkaitan dengan teori belajar behaviorisme dalam kerangka stimulus respon yang digambarkan oleh Ivan P.Pavlov (2003 : 97) bahwa suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan reaksi. Jadi perilaku individu dalam belajar sangat

tergantung pada kondisi pembelajaran yang diciptakan dengan asumsi bahwa kondisi pembelajaran tersebut merupakan sebuah stimulus dalam menarik respon individu dalam bentuk minat yang kemudian berkembang, menjadi kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam mengikuti seluruh rangkaian proses yang ada.

Senada dengan hal tersebut, Tolman dengan teori behaviorisme purposifnya mendeskripsikan bahwa apabila suatu rangsangan menimbulkan respon tertentu, maka rangsangan akan muncul dalam perspektif yang baru. Selain itu, teori behaviorisme purposif juga memasukkan konsep kognisi ke dalam sistemnya serta melihat perilaku secara keseluruhan.

Dengan berangkat dari teori behavioristik stimulus respon dari Ivan P.Pavlov dan teori behaviorisme purposif dari Tolman di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara merupakan sebuah proses pemberian stimulus yang dilakukan oleh guru bahasa arab dalam kaitannya dengan peran mereka sebagai seorang guru yang meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, teladan, inovator, anggota masyarakat, administrator, pendorong kreatifitas dan sebagai emansipator. Konsekuensinya, pemberian stimulus tersebut akan meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa MTs.N 4 Mandailing Natal Sumatera Utara sebagai respon atau stimulus tersebut.

Kerangka berfikir dari penelitian ini, secara sistematis dapat dijabarkan pada alur pikir penelitian sebagai berikut:

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif ialah berbentuk tradisi tertentu pada sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental mempunyai sebuah ketergantungan lewat pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri”. Disamping itu penelitian kualitatif dikatakan pula umumnya berbentuk deskriptif serta menggunakan analisis lewat pendekatan induktif dikemukakan oleh Azhari Tarigan (2011: 19).

Sementara pengertian penelitian deskriptif ialah usaha untuk mengolah data yang akan diubah berbentuk sesuatu yang dapat diuraikan dengan jelas serta tepat yang mana tujuannya supaya mudah dipahami orang lain yang tidaklah langsung dikondisi tersebut. Alasan memilih metode ini dikarenakan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui terkait fenomena yang ada serta pada situasi yang alamiah, bukanlah pada situasi yang bisa dikendalikan, labolatoris ataupun diteliti.

Selain daripada itu, peneliti butuh untuk terjun langsung ke lapangan berbaur dengan objek penelitian, jadi penelitian kualitatif deskriptiflah yang dirasa paling tepat untuk dipakai. Sejalan dengan topic yang jadi fokus didalam penelitian ini yakni gambaran deskriptif terkait Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs.N 4

Mandailing Natal, sehingga peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk hasil penelitian.

Dengan memakai metode ini, peneliti akan mendapat datanya secara menyeluruh serta bisa dipaparkan secara jelas sehingga hasil penelitiannya benar-benar sejalan dengan situasi dilapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs.N 4 Mandailing Natal Kec.Siabu Desa Huraba Jln. Medan-Padang Km 53. Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara. Penelitian diadakan mulai dari Januari 2021 serta rencananya berakhir dibulan 2021. Berikut rincian waktu penelitiannya:

Tabel 3.1
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
1.	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3.	Pengelolaan Analisis Data									X	X	X	X				
4.	Laporan Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran dalam Kamus Bahasa Indonesia

(1989:86). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.N 4 Mandailing Natal.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian dalam Kamus Bahasa Indonesia (1989: 62). Menurut Supranto (2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa MTs.N 4 Mandailing Natal.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif sehingga yang jadi sumber data pokoknya ialah kata – kata serta perbuatan serta simbol selebihnya ialah data tambahan serta lainnya yang bisa dikategorikan jadi 2:

1. Data primer

Ialah data yang didapatkan langsung dari subyek penelitiannya dengan memakai alat ukur ataupun alat pengambilan data langsung kepada subyeknya yang jadi sumber informasinya. Di penelitian ini sumber data primernya adalah guru bahasa Arab MTs.N 4 Mandailing Natal. Datanya berbentuk hasil wawancara, pengamatan serta dokumen tertulis yang terdapat dilokasi penelitiannya

2. Data sekunder

Ialah data yang didapatkan lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi

atau data laporan yang telah tersedia. Dilihat dari sumber data sekunder, data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah lain, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya memakai metode pengamatan langsung di MTs.N 4 Mandailing Natal. Data yang dipakai berbentuk data primer yang didapat langsung dari guru bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.N 4 Mandailing Natal sementara data sekundernya didapat dari sumber yang telah tersedia ataupun biasanya diistilahkan data pendukung dari MTs.N 4 Mandailing Natal dan lain lain dikemukakan oleh Mustapa (2011: 763) berikut teknik pengumpulan data yang dipakai dipenelitian ini:

1. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang berjalan secara sistematis serta dilandaskan pada tujuan awal penyelidikannya. Arti sepihak disini ialah menjelaskan tingkat kepentingan diantara interviewer dengan intervieweenya. Arti penyelidikan disini dapat berbentuk penelitian, pengukuran psikologis ataupun konseling. Menurut Lincin dan Guba, tujuan penyelidikan tersebut diantaranya ialah mengkonstruksi terkait orang, peristiwa, aktifitas, organisasi, emosional, motivasi, tuntutan, kepedulian serta lainnya.

Wawancara mendalam sama dengan mengobrol secara informal. Tujuan metode ini untuk mendapat bentuk informasi tertentu dari seluruh

respondennya, namun susunan kata serta pengurutannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing respondennya. Sifat dari wawancara mendalam ialah luwes, susunan pertanyaan serta kalimat disetiap pertanyaan bisa berubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, tanpa terkecuali karakteristik sosial-budayanya (agama, gender, suku, usia, tingkat pendidikan serta lainnya).

2. Observasi

Diarahkan pada aktifitas memperhatikan dengan akurat serta melakukan pertimbangan korelasi diantar aspek pada fenomena yang lagi diamati untuk mendapat data terkait sebuah masalah, hingga dididapat pemahaman ataupun sebagai alat rechecking ataupun pembuktian akan suatu informasi ataupun keterangan yang sebelumnya didapat. Alat observasi yang digunakan adalah anecdotal dan catatan berkala. Anecdotal adalah alat observasi di mana observer sesegera mungkin mencatat hal-hal yang penting atau tingkah laku yang istimewa.

Sedangkan catatan berkala adalah alat observasi dengan cara mencatat kesankesan umum objek yang sedang diteliti pada waktu-waktu tertentu. Data yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan metode ini adalah deskripsi umum tentang subjek. Untuk selanjutnya difokuskan pada dinamika resiliensi dan penyesuaian diri individu yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Yakni mencari data terkait hal-hal ataupun variabel berbentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, website, prasasti, notulen, agenda serta lainnya yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan yang diteliti. Untuk menggali data dipenelitian ini, disamping memakai metode wawancara beserta observasi, juga memakai metode dokumentasi. Dalam rangka pelengkap untuk data yang didapat lewat wawancara serta observasinya. Dipenelitian ini, dokumentasi yang dipakai ialah berbentuk catatan serta alat rekam dan juga dokumentasi berbentuk foto ataupun gambar.

Dipenelitian yang memakai pendekatan kualitatif, peneliti sebagai key instrument ataupun alat pokok penelitian. Maksudnya peneliti haruslah bisa memahami makna dengan melaksanakan interaksi pada bermacam nilai yang terdapat diobjek penelitian, dimana hal tersebut tidak mungkin bisa dilaksanakan lewat metode kuesioner ataupun alat pengumpul data lain. Ditahap ini hasil wawancaranya ditentukan beberapa faktor yang berhubungan serta mempengaruhi arus informasinya. Faktor yang dimaksud mencakup pewawancara, informan, topik penelitian pada daftar pertanyaannya, serta suasana yang baik diantara pewawancara bersama informannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum, ciri dari penelitian kualitatif memakai analisis data induktif yang mana analisis datanya ialah proses pencarian serta penyusunan

yang sistematis data yang didapat atas hasil wawancaranya, catatan dilapangan serta dokumentasi untuk menarik kesimpulan dalam rangka mempermudah dipahami. Dipenelitian ini, teknik analisis datanya bermula dengan menelaah serta memahami semua datannya ataupun hasil penelitian atas wawancara dengan informannya. Sesudah terkumpul datanya, tahapan berikutnya ialah menyusun data kedalam satuan analisis, dikemukakan oleh Ahmadi (2016: 56).

Data yang sifatnya kualitatif dilakukan analisis deskriptif. Analisis datanya bersifat induktif berlandaskan fakta-fakta yang dijumpai dilapangan. Pengambilan kesimpulannya, diadakan dengan memakai cara berfikir induktif, yakni mengumpulkan tanggapan serta sikap para informannya, selanjutnya secara umum diambil kesimpulannya.

Sesudah datanya terkumpul secara lengkap, tahapan selanjutnya ialah menganalisis datanya, dalam melakukan penyusunan serta penganalisan data tersebut memakai metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu “prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan serta memaparkan kondisi subjek ataupun objek masa sekarang yang berdasar pada fakta yang sebenarnya. Analisis datanya mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman, mereka membagi analisis menjadi 4 jenis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pada tahapan ini, peneliti memakai pendekatan dalam berinteraksi dengan subjek-subjeknya dalam rangka menggali seluruh informasi yang diperlukan dengan memakai alat pengumpulan datanya maupun instrument penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil dari pendekatan serta pencarian informasinya ialah berbentuk data yang mau diolah. Sesudah didapatkan data yang memadai untuk diproses serta dilakukan analisis, tahap selanjutnya dengan melakukan reduksi data.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan memusatkan serta pemilihan pada hal-hal utamanya serta penting, lewat pencarian tema serta polanya. Datanya didapat dari lapangan, ditulis maupun diketik berbentuk penjabaran maupun laporan secara rinci.

3. *Data display* (penyajian data)

Dalam hal ini, penyajian data ialah serangkaian informasi yang disusun serta yang kemungkinan memberi sebuah kesimpulan serta pengambilan sikap. Penyajian datanya bisa berbentuk penguraian singkat, diagram, korelasi diantar kategorinya, serta yang seringkali dipakai untuk menyajikan sebuah data penelitian kualitatif ialah teks yang sifatnya naratif. Harapan dari dilakukannya display ataupun penyajian data, akan mempermudah dalam memahami kejadian di lapangan, serta membuat rencana kerja berikutnya yang berlandas pada apa yang sudah didapatkan serta dipahami.

4. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya, selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang pada awalnya yang dibuat sifatnya hanyalah sementara, artinya bisa terjadi perubahan ketika tidak dijumpai bukti-bukti yang akurat serta konsisten ketika terjun ke lapangan saat pengumpulan datanya, serta kesimpulan yang dibuat ialah kesimpulan yang bisa dipercaya. Dengan begitu, kesimpulan dipenelitian ini memungkinkan bisa memberi jawaban atas rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan, namun terdapat juga kemungkinan tidak, sebab problematika serta rumusan masalah dipenelitian kualitatif sifatnya masihlah sementara serta akan mengalami berkembang sesudah penelitian dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs.N 4 Mandailing Natal

MTsN 4 Mandailing Natal, didirikan tahun 1986. Bertepatan ditanggal 12 Juli 1986, yang mana nama awalnya Madrasah Tsanawiyah Guppi Huraba. Banyak pihak yang sudah berjasa saat pendirian Mts Guppi Huraba tersebut, terkhususnya Pendiri Madrasah Tsanawiyah Guppi Huraba tersebut yaitu Bapak Malim Sobar.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Guppi Huraba hanya terdiri dari 3 kelas, yaitu 1 ruang kelas, 1 ruang kepala serta 1 ruang guru sementara jumlah siswanya 28 orang, Gurunya 6 orang yang dikepalai Bapak Abdul Halim Pulungan.

Di tahun 1997, status Madrasah Tsanawiyah Guppi Huraba mengalami perubahan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor.107 Tahun 1997 bertepatan pada tanggal 17 Maret 1997. Kepala Madrasah nya diangkat Bapak Drs.Ishak Hasibuan tanggal 05 Agustus 1999 mendapatkan bangunan 1 unit gedung tempat pendidikan permanendengan luas ukuran 288 m dan 1 unit gedung kantor permanen dengan ukuran 288 m. Beliau menjabat sebagai kepala MTs.N Siabu kurang lebih 3 Tahun, kemudian pada tahun 2000 Bapak Drs. Ishak Hasibuan telah habis masa jabatannya dan digantikan Bapak Drs. Maradiun Pulungan.

Pada tanggal 04 April 2003 mendapatkan 2 unit bangunan diantaranya:

- 1 unit bangunan gedung perpustakaan dengan ukuran luas 100 m.
- 1 unit bangunan ruang pendidikan dengan ukuran luas 100 m.

Pada tahun 2003 Bapak Drs.MaradiunPulungan mengalami mutasi jabatan ke MTs.N Panyabungan, beliau menjabat kurang lebih 3 tahun di MTs.N Siabu. Kemudian pada Tahun 2003 juga diisi oleh Bapak Drs. Ibrahim yang menjabat sebagai Kepala MTs.N Siabu menggantikan Bapak Drs.Maradiun Pulungan. Dimasa kepemimpinan Bapak Drs.Ibrahim MTs.N 4 Mandailing Natal mendapatkan 3 unit bangunan diantaranya:

- 1 unit bangunan gedung pendidikan dengan ukuran luas 192 m.
- 1 unit bangunan gedung laboratorium dengan ukuran luas 100 m.
- 1 unit bangunan gedung tempat ibadah (Musholla) dengan ukuran luas 42 m.

Setelah kurang lebih 4 Tahun menjabat pada tahun 2007 bapak tersebut mengalami mutasi tugas ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, kemudian digantikan Bapak Kosasi, SS, MM. Dimasa kepemimpinan Bapak Kosasi,SS,MM, MTs.N 4 Mandailing Nata mengalami perkembangan pembangunan fisik yang cukup pesat yaitu:

- Pada tanggal 31 Desember 2009 mendapatkan sebuah bangunan gedung pendidikan dengan ukuran luas 126 mdari sumber dana DIPA No.2
- Pada tanggal 28 Juni 2010 mendapat bangunan gedung Laboratorium permanen dengan ukuran luas bangunan 80 m.

Pada tahun 2010 Bapak Kosasi, SS, MM mutasi kerja ke Kantor Kementrian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai Kasi Pendidikan Madrasah, kemudian digantikan Bapak Drs.Safaruddin,MA. Dimasa kepemimpinan Bapak Drs. Safarudin, MA mendapatkan sebuah bangunan gedung kantro dengan ukuran luas bangunan 64 m dari sumber dana DIPA/APBN.

Setelah kurang dari 4 tahun Bapak Drs. Safaruddin, MA menjabat. Beliau harus dipindah tugaskan ditempat yang baru yaitu menjadi Kepala MTs.N Panyabungan menggantikan Bapak Drs. Ali Martua, MM. Pada tahun 2014 Bapak Drs. Ali Martua, MM. menjabat sebagai kepala di MTs.N 4 Mandailing Natal. Pada Tahun 2015 MTs.N 4 Mandailing Natal mendapat bangunan gedung pendidikan dengan ukuran luas 56 m. Masa jabatan Bapak Drs. Ali Martua tidak lama lebih kurang 2 Tahun, kemudian pada tahun 2016 beliau mengalami mutasi jabatan ke MTs.N Muarasipongi.

Di tanggal 10 Maret 2016 Keputusan Menteri Agama RI Nomor: kw.02/I-b/KP.07.6/59/MA/2016 diangkat Ibu Ummi Salamah, S.Ag, MM sebagai Kepala MTs.N Siabu hingga sekarang. Selama masa kepemimpinannya terjadi perkembangan yang begitu pesat, seperti jumlah siswa yang terus terjadi kenaikan. Di tahun 2016/2017 jumlah siswa kelas VII mencapai 318 siswa, akibatnya memerlukan gedung baru sebanyak 3 kelas lengkap dengan perlengkapannya. Berkat keuletan pengurus beserta para gurunya, gedung beserta bangku tersebut terealisasikan, yang

akhirnya terdiri atas 26 kelas, 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab IPA serta 9 toilet.

Pada tahun 2017 mengalami perkembangan pembangunan fisik yang cukup pesat yaitu :

- Tanggal 06 Juli 2017 mendapatkan bangunan gedung kantor permanen dengan luas ukuran 56 m dari sumber dana DIPA MTs.N Siabu No.025.0
- Tanggal 28 Februari 2018 mendapatkan bangunan 2 unit bangunan gedung pendidikan.
- Ditahun pelajaran 2017/2018 siswa MTs.N 4 Mandailing Natal kembali membengkak, akibatnya seluruh ruang dipergunakan sebagai ruang kelas tanpa terkecuali laboratorium. Ibu Ummi Salamah, S.Ag, MM terus mengupayakan serta mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif serta menyenangkan hingga diminati masyarakatnya tidak sebatas Kec Siabu namun juga kecamatan lainnya yang disekitar Mandailing Natal. Dibawah pimpinannya MTs.N 4 Mandailing Natal juga banyak mengalami perkembangan.
- Di tahun 2018 dibawah kepemimpinannya berhasil melakukan pemindahan hak milik atas bangunan perumahan SD 025 beserta 026 Huraba jadi kepemilikan MTs.N 4 Mandailing Natal.
- Tanggal 25 Oktober 2018 memperoleh bantuan dari Pemerintah Kab Mandailing Natal lewat dana BAZNAS sebidang tanah pertapakan untuk memperluas ruang kelas yang mana ukuran luas tanahnya 2 pantak ataupun ± 622 .

- Pada bidang akademik beliau sanggup membuat kelas unggulan dengan penerapan pembelajaran yang tidak sama dengan harapan bisa mencetak anak didik yang berAkhlak Mulia, Cerdas serta Kompetitif.

2. Daftar Nama dan Masa Jabatan Kepala Madrasah Sejak Berdiri Sampai Sekarang.

Kepemimpinan MTs.N 4 Mandailing Natal dari mulai berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

No.	Nama	Periode Sekarang
1	Abdul Halim Pulungan	1986-1997
2	Drs. Ishak Hasibuan	1997-2000
3	Drs.Maradiun Pulungan	2000-2003
4	Drs. Ibrahim	2003-2007
5	Kosasi, SS, MM	2007-2010
6	Drs. Safaruddin, MA	2010-2014
7	Drs. Ali Martua, MM	2014-2016
8	Ummi Salamah, S.Ag, MM	2016-2021
9	H.Sabaruddin, S.Pd, MM	2021-Sekarang

Sumber. MTs.N 4 Mandailing Natal

3. Visi dan Misi

Visi :

“Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam kualitas,berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa ”

Visi tersebut cerminan profil serta cita-cita Madrasah :

- a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b) Sesuai dengan norma agama serta harapan masyarakat.
- c) Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945.
- d) Berkeinginan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- e) Ingin mencapai keunggulann dalam segala bidang.
- f) Mendorong semangat serta komitmen seluruh warga Madrasah.
- g) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- h) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah.

Misi ;

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang islami, berkualitas serta berakhlauqul karimah.
- 2) Mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu penegetahuan serta tekhnologi, memiliki daya juang tinggi, kreatif dan inovatif serta kompetitif yang berlandas pada iman beserta taqwa.
- 3) Meningkatkan profesionalitas serta skill tenaga kependidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Menjadikan MTs.N 4 Mandailing Natal sebagai proto-type ataupun model lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Unggulan.

4. Data Sarana dan Prasarana

a. Tanah

Tanah MTs.N 4 Mandailing Natal berasal dari tanah wakaf seluas 4.950m dengan nomor sertifikat 28 Desember 2010. Dengan rincian tanah yang digunakan untuk gedung dan bangunan seluas 2.494m, halaman/taman seluas 480m, lain-lain 1.616m.

b. Gedung/Bangunan

Luas bangunan 2.494m secara umum dalam kondisi baik, adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah:

Tabel 4.2

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kepala	1	64
2	Ruang TU	1	68
3	Ruang Guru	1	100
4	Ruang Kelas	26	1.418
5	Ruang Lab.IPA	1	100
6	Ruang Perpustakaan	1	100
7	Ruang Osim	1	40
8	Ruang Mushalla	1	42
9	Ruang BP	-	-
10	Ruang UKS	1	40
11	Ruang Kantin	2	60

12	Tempat Parkir	2	86
13	Ruang Lab. Komputer	1	80
14	Kamar Mandi	3	8
15	Kamar Mandi	6	8
16	Lapangan Olahraga		

Sumber. MTs.N 4 Mandailing Natal.

B. Pembahasan

Sehubungan penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar bahasa Arab Siswa kelas VIII di MTs.N 4 Mandailing Natal maka penulis melakukan penelitian dengan tehnik wawancara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan 3 orang guru Bahasa Arab kelas VIII yang mengajar di MTs.N 4 Mandailing Natal yang bernama Bapak Drs. Suhdan, Ibu Friani Siregar S.Pdi dan Ibu Mashuroh S.Pdi. Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Arab MTs.N 4 Mandailing Natal mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VIII di MTs.N 4 Mandailing Natal.

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah kepada siswa saat pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Bagi siswa yang rajin dan semangat dalam belajar, misalnya bisa menjawab pertanyaan dan selalu mengerjakan tugas yang saya berikan saya

selalu memberi nilai tambahan bagi mereka. Tapi, saya tidak memberi hadiah bagi siswa yang lebih rajin dari siswa yang lain, hal ini dikarenakan menurut saya pemberian hadiah disetiap proses pembelajaran kurang efisien dikarenakan disetiap akhir semester siswa-siswi mendapat hadiah dari hasil belajar mereka selama satu semester, saya rasa itu sudah cukup untuk meningkatkan minat belajar mereka di setiap mata pelajaran”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan yang dapat mendorong minat belajar siswa. Nilai/hadiah sendiri memiliki peranan penting bagi siswa yang dapat memberi kemungkinan besar bertambah giatnya usaha mereka untuk memperbaiki prestasi. Oleh karena itu, untuk beberapa kali saya memberikan hadiah kecil untuk menambah semangat belajar siswa dalam belajar Bahasa Arab”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Di beberapa kali pertemuan, saya memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang semangat dan rajin dalam belajar. Misalnya saya berikan alat tulis yang menurut saya hal itu akan menambah semangat dan mendorong siswa lain untuk mendapatkannya juga”.

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan saingan/kompetisi kepada siswa saat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Tentunya dalam pembelajaran Bahasa Arab ini siswa diberi persaingan/kompetisi, contohnya diberikan tugas atau suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa, kemudian bagi siswa yang belum mampu saya bantu sedikit untuk menjelaskan dan mengarahkan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah baik saat proses belajar maupun diluar proses pembelajaran. Misalnya saya berikan tugas menghafal dan mengarang, disini siswa akan bersemangat dan saling berkompetensi untuk memberikan hasil terbaik”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Dalam setiap pembelajaran tentu saja saya berikan persaingan agar siswa memahami bahwa dalam belajar mereka harus lebih baik dan bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Ya itu ada, seperti contoh saya beri tugas untuk membuat cerita karangan dalam Bahasa Arab, saya berikan waktu beberapa menit untuk mengerjakan sehingga mereka tertantang dan berlomba-lomba untuk maju kedepan membacakan hasil karangan terlebih dahulu”.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan atau masalah belajar yang dialaminya?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Ya kalau ada suatu hambatan kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkannya, misalnya dalam membaca Al-Quran siswa belum bisa membacanya maka menjadi tugas saya untuk menjelaskan dan mengajarnya”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Saya tentu memberikan kepada siswa ini, manatau ada masalah dari diri siswa yang tidak tersampaikan saya selalu menanyakan apa masalah yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Arab. Kemudian saya sebagai guru juga pasti memiliki kesalahan, maka saya selalu menanyakan bagaimana agar siswa lebih mudah menangkan materi yang saya sampaikan, dengan itu saya lebih bisa menguasai karakter siswa. Karena setiap siswa daya tangkapnya berbeda”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Ya benar, jadi setelah saya menyampaikan materi pembelajaran saya selalu memberi siswa kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka tidak mengerti dari apa yang saya sampaikan”.

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada siswa saat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar ?

Menurut Bapak Drs.Suhdan

“Dalam proses pembelajaran, saya memberi tugas dan hafalan kepada siswa untuk menambah daya ingat dan minat mereka dalam bahasa Arab, bagi siswa yang tidak mengerjakan dan menghafal saya beri hukuman, hukuman yang saya berikan dalam konteks mendidik seperti menambah tugas dan hafalan yang tidak dikerjakan”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Ya, saya akan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mematuhi aturan saat proses pembelajaran misalnya siswa yang terlambat masuk kedalam ruangan saya akan memberi hukuman menghafal ayat Al-Quran atau memberi tugas resume untuk dikerjakan”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Untuk siswa yang tidak menyelesaikan tugas atau siswa yang membuat ulah saat proses belajar saya berik hukuman misalnya menyangi rumput di halaman sekolah atau menambah tugas dan hafalan agar siswa jera”.

5. Apa upaya yang Bapak/Ibu perbuat dalam rangka meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Adapun upaya yang saya lakukan saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ialah sebelum berlangsung pembelajaran saya telah mempersiapkan RPP, maka daripada itu terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yakni

memperhatikan bahan pelajarannya secara seksama, melakukan koreksi akan kesalahan-kesalahan serta menyusunnya secara baik supaya gampang dicerna siswa serta menumbuhkan minat siswa untuk mempelajarinya, memikirkan metode yang baik untuk memudahkan dalam menyampaikan pelajaran supaya gampang dicerna siswa”.

“Sebelum masuk kelas, saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan di kelas, yakni melakukan pemeriksaan materi pelajaran yang mau dibahas serta menyiapkan metode yang mau diterapkan ketika mengajar. Sebelum pelajaran dimulai saya memberikan salam, berdo’a berlanjut dengan motivasi berbentuk pujian untuk merangsang minat siswa agar lebih bersemangat, memilih metode yang paling cocok dengan materinya supaya siswa-siswinya gampang mencerna serta paham dengan pelajaran bahasa Arab tersebut dan juga menggabungkan ilmu nahwu beserta sharaf saat pembelajaran bahasa Arab”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Salah satu upaya yang dilakukannya didalam pembelajaran ialah memberi motivasi yang bisa merangsang keingintahuan siswanya terkait bahasa Arab, memberi contoh-contoh yang gampang dicerna serta yang terdapat sekitar siswanya, melakukan pendekatan dengan siswa supaya mereka senang belajar bersama guru yang mengampu bahasa Arab tersebut, selain itu juga memberi hukuman sesuai kesepakatan bersama”.

“saya tidak pernah marah-marah dengan cara membentak dan memukul ataupun mengenakan tangan saya kepada siswa yang bertujuan supaya siswa-siswi tersebut segan serta menghargai saya”. “Mempersiapkan metode yang paling cocok dengan materi yang mau saya bawakan serta memberi latihan-latihan yang gampang dicerna serta dipahami siswa, tidak mengabaikan siswa yang mau mengeluarkan pendapatnya serta tidak pernah mengatakan bahwa pendapat siswa tersebut salah namun beliau berkata “pendapatmu benar nak, namun masih kurang tepat ya”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Upaya yang dilakukan ialah mengutamakan kedisiplinan yakni tepat waktu dalam memasuki ruangan, menyapa siswa dengan bersemangat serta memotivasi siswa-siswi yang kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Arab serta memberikan gambaran-gambaran yang bisa membangkitkan stimulus siswa, saya juga memakai metode yang bervariasi supaya tidak membosankan, tidak marah-marah akan memberikan nasehat ataupun pertimbangan-pertimbangan”.

“Saya juga menentukan mufradat yang akan dihafal oleh siswa untuk dilafalkan di depan kelas esok harinya, setelah ditentukan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, barulah guru mengajak siswa sama-sama membaca ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan salam penutup pertemuan pada hari tersebut”.

6. Apa metode belajar yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu menerapkan metode yang bervariasi, yang sesuai materi pembelajarannya supaya anak didik lebih gampang belajar membaca tulisan Arab, membaca al-Qur’an serta Hadis. Penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru perlu mempunyai kemampuan dalam memilih serta menerapkan metode dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya tidak sulit dicapai”.

“Terdapat beberapa metode yang dipakai guru bahasa Arab, diantaranya metode mahfuzot, insya’ (mengarang), ceramah sert muhadatsah. Didalam pembelajaran bahasa Arab tidaklah cukup hanya memakai satu metode, sebab penerapan metode yang dominan akan membuat suasananya monoton serta membuat jenuh para siswa-siswi saat proses pembelajaran”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Kondisi siswa perlu diperhatikan dalam penerapan metode, sebab siswa mudah jenuh saat mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, guru haruslah bisa memakai metode pembelajaran yang telah ditentukan sejak mulainya pembelajaran”.

“Guru senantiasa berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, supaya siswa fokus serta bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Bisa dengan melakukan penggabungan metode insya’ (mengarang), muhadatsah, mahfuzot, ceramah, serta latihan. Berkat terpadunya metode pembelajaran yang dipakai guru di MTs.N 4

Mandailing Natal akan mengatasi rasa bosan serta jenuh siswa selama pembelajaran”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Setiap memulai pembelajaran saya menekankan terlebih dahulu dengan memberi salam serta berdo’a, yang bertujuan untuk memudahkan siswa menerima pelajaran yang saya diberikan”. “Menurut saya metode insya’ (mengarang) ialah cara pengajaran yang memudahkan para siswa-siswi memahami pelajaran bahasa Arab, memakai metode ini harapan saya siswa bisa mengarang cerita dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar”.

“Saya memakai metode insya’ (mengarang) ini sesudah menjelaskan pelajaran serta menyuruh mereka mengarang dalam kalimat bahasa Arab, setelah itu saya memanggil salah satu dari siswa untuk membacakan hasil karangan yang ditulisnya di depan kelas”.

7. Bagaimana waktu pembelajaran yang diterapkan di Mts.N 4 Mandailing Natal ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Waktu belajar Bahasa Arab di lingkungan MTs.N 4 Mandailing Natal ada kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran kurikuler bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal sebanyak 4 jam (4 x 35 menit) 2 x pertemuan serta boleh juga 3x pertemuan dalam 4 jam pelajaran/minggu. Sebab ada yang masuknya memang 2 jam pelajaran sebelum ataupun sesudah istirahat, serta satu jam pelajaran sebelum istirahat serta satu jam lagi

setelah istirahat. Sesuai dengan penjelasan tersebut bisa dimengerti bahwasanya tidak dapat dipastikan kalau waktu pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal itu 2 x pertemuan”.

“Pembelajaran bahasa Arab ini tidak sesuai dengan roster yang dibuat diawal, yaitu 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) 3 x pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan 4 jam pelajaran disebabkan para guru MTs.N 4 Mandailing Natal khawatir jikkalau siswa MTs.N 4 Mandailing Natal tersebut akan kewalahan serta jenuh, akibatnya tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara baik sebaba sulit untuk ditangkap apabila telah bosan”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi dan Ibu Mashuroh S.Pdi

“Pembelajaran ekstrakurikuler di MTs.N 4 Mandailing Natal berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Pembelajaran ekstrakurikuler ini ada 2 kelompok, Kelompok pertama ialah kelompok siswa yang belum bisa membaca serta menulis tulisan Arab dengan baik serta benar meskipun melihat buku atau kitab yang dibidangi oleh Bapak Drs.Suhdan. Kelompok pertama ini guru mengajari siswa-siswi membaca dan menulis tulisan Arab serta melatih untuk mempraktekkan mambaca al-Qur’an yang disertai tajwid dan juga makhrajnya”.

“Kelompok kedua dibidangi Ibu Friani Siregar S.Pdi dan Ibu Mashuroh S.Pdi, kelompok siswa yang telah mampu membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar. Kelompok kedua ini guru mengajari siswa membaca al-Qur’an dengan memakai nada serta melatih untuk

mempraktekkannya dengan nada-nada yang diajarkan oleh guru yang membidangi tersebut”.

“Pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu, Kelompok pertama yang dimulai dari 14.00 s/d 15.00 Wib, dan kelompok kedua yang dimulai dari 14.30 s/d 16.30 Wib. Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru ekstrakurikuler, bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tepat pada hari sabtu setelah ISOMA, yaitu untuk kelompok pertama dimulai dari jam 14.00 s/d jam 15.00 Wib. kelompok kedua dimulai dari jam 14.30 s/d 16.30 Wib”.

8. Menurut Bapak/Ibu apa kendala yang dihadapi siswa saat belajar bahasa Arab ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Kendala yang banyak ditemui oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, yakni kurangnya memahami ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Dengan kurangnya pemahaman ilmu tersebut maka akan terkendala dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kendala yang lain juga ditemukan, yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki oleh MTs.N 4 Mandailing Natal tersebut. Dimana kurangnya sarana dan prasarana, berupa tempat atau ruangan belajar serta buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti buku-buku mengenai petunjuk ataupun berupa kamus bahasa Arab. Dengan minimnya sarana dan

prasarana ini mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi

“Sedikitnya mufrodat yang dikuasai dalam berbahasa Arab dan yang paling banyaknya didapati yaitu malu, artinya sebagian dari siswa malu dan takut ketika guru menyuruh membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat mufrodat. Banyaknya siswa anggap remeh dengan pembelajaran serta keluarnya Undang-Undang No 5, yaitu tentang perlindungan anak. Oleh karena itu anak manja akibat dari tidak diperbolehkannya memberikan hukuman”.

Menurut Ibu Mashuroh S.Pdi

“Saya menemui beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya jumlah siswa di kelas terlalu banyak, siswa yang masuk ke MTs.N 4 Mandailing Natal banyak yang tidak bisa membaca al-Qur’an dan menulis huruf hijaiyah, minat belajar siswa kurang, dikarenakan pengaruh lingkungan yang sangat tidak mendukung, dan siswa MTs.N 4 Mandailing Natal tidak bisa memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan tidak ada kewajiban dari pihak sekolah untuk mengaplikasikannya.

Siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan tata bunyi bahasa Arab. Dikarenakan terjadinya perubahan kata, perubahan makna atau kalimat akibat terjadinya perubahan satu segmen dari bahasa yang dituturkan,

terjadinya pemisahan kata, dan terjadinya perubahan panjang pendek dan sebagainya”.

9. Dimana tempat pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler di MTs.N 4 Mandailing Natal ?

Menurut Bapak Drs. Suhdan

“Pelaksanaan pembelajaran kurikuler bahasa Arab dilaksanakan di kelas dan di lingkungan sekolah lainnya baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, dibawah pohon dan juga teras sekolah. Pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Dia juga mengatakan bahwa bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal tidak digunakan dalam sehari-hari, karena bahasa Arab disana hanya sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dituntaskan. Meski mereka tidak menggunakan bahasa Arab dalam sehari-harinya, tapi untuk memenuhi persyaratan dalam menguasai bahasa Arab mereka tuntas”.

Menurut Ibu Friani Siregar S.Pdi dan Ibu Mashuroh S.Pdi

“Tempat pembelajaran ekstrakurikuler juga dilaksanakan di lingkungan sekolah MTs.N 4 Mandailing Natal kadang di Musholla di kelas dan sebagainya Guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa tempat dengan maksud agar siswa tidak mudah bosan dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung tersebut”.

C. Analisa Hasil Penelitian

Data-data yang dipaparkan didalam skripsi ini didapatkan dari hasil observasi maupun pengamatan langsung ke MTs.N 4 Mandailing Natal, serta wawancara bersama guru-guru yang mengampu bahasa Arab yang menjadi sampel. Analisa atas hasil penelitian ini ialah ada sejumlah jawaban guru bahwasanya pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal telah berjalan secara baik sesuai metode telah sejalan dengan tujuan yang ingi digapai.

Akan tetapi penguasaan bahasa Arab siswa masihlah kurang baik, terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang belum mampu membaca alQur'an secara benar walaupun sudah mempelajari ilmu bahasa Arab tersebut. Hal tersebut terjadi disebabkan bermacam faktor, diantaranya rendahnya minat belajar siswa-siswi, fasilitas yang tidak memadai, banyaknya tuntutan yang harus diutamakan dalam mencapai standar Nasional serta lainnya. Walaupun begitu, para guru telah mengupayakan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, melalui cara memberi perhatian secara baik, seluruh hal yang berhubungan dengan materi yang mau dipelajari, juga memberi perhatian serta menyimak pengucapan bahasa Arab siswa-siswinya.

Sebelum proses belajar mengajarnya berlangsung hingga selesai, guru memberi motivasi yang bisa menumbuhkan minat belajar siswanya, baik berbentuk kisah-kisah orang-orang terdahulu ataupun membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran serta yang terdapat

dilingkungan sekolah yang digabungkan dengan ilmu yang bisa meningkatkan penguasaan bahasa Arab misalnya bahasa Indonesia serta bahasa Inggris.

Guru senantiasa memberi semangat serta memotivasi siswanya untuk memperdalam bahasa Arab, memakai metode-metode yang bervariasi yang sesuai materi pelajarannya, melaksanakan komponen-komponen pembelajaran secara teratur baik dari aspek tujuan pembelajarannya, bahan pembelajarannya, metode pembelajarannya, alat serta sumber pembelajarannya, selain itu menggabungkan pelajaran bahasa Arab bersama ilmu nahwu beserta sharaf, membuat latihan-latihan seperti menulis, membaca, mengarang, serta menghafalkan kosa kata dan juga memberikan tugas diluar kelas ataupun sesudah pembelajarannya berakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan didapat kesimpulan berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan di MTs.N 4 Mandailing Natal dianggap telah mencukupi, sebab dari segi waktu pelaksanaan pembelajarannya di kelas telah cukup, hanya saja diluar kelas masihlah kurang sebab waktu yang digunakan hanyalah 1 jam pelajaran selama seminggu, hal tersebut dikarenakan mata pelajaran lain masih banyak yang mau dipelajari. Berdsarkan segi tempat pengadaan pembelajarannya, pembelajarannya tidaklah sekedar dikelas namun juga dirumah serta musholla.
2. Sementara dari segi metode yang diterapkan saat berjalannya pembelajaran, memakai metode ceramah, imla', insya', muhadatsah, mutholaah serta latihan-latihan disertai penghafalan mufrodatnya.
3. Saat proses pembelajaran guru memberi apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang rajin dan giat belajar, juga memberi hukuman kepada siswa yang malas dan terlambat masuk kedalam kelas seperti menambah hapalan dan tugas, membersihkan pekarangan sekolah, dan sebagainya.
4. Adapun hambatan yang dijumpai saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal diantaranya: berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu ada siswa yang sulit mengerti

mengenai pelajaran bahasa Arab, serta sulit mencerna pelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran tersebut berlangsung. Disamping itu, hal lainnya dikarenakan minimnya minat siswa akan bahasa Arab tersebut, dan juga fasilitas yang tersedia di MTs.N 4 Mandailing Natal kurang memadai, yang dianggap bisa mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal. Pengalokasian waktu untuk belajar tambahan juga jadi suatu permasalahan didalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, sebab waktu yang dapat dipergunakan hanyalah sedikit.

5. Upaya-upaya yang bisa dilakukan para guru didalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab diantaranya: guru memerhatikan serta menyimak tata bahasa yang dipakai siswa secara saksama, melakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan serta menyusunnya secara baik, sehingga gampang diterima siswa serta menumbuhkan minat siswanya dalam mempelajari, memotivasi untuk menumbuhkan semangat serta minat siswanya, memilih metode yang paling cocok dengan materinya supaya siswanya gampang paham serta dicerna selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung, menggabungkan ilmu nahwu beserta sharaf selama pembelajaran bahasa Arab, memberi contoh-contoh yang mudah dimengerti, melaksanakan komponen-komponen pembelajaran secara sistematis, serta membuat pembelajaran ekstrakurikuler

B. Saran

Sejalan dengan simpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Kepada kepala sekolah supaya bisa mengadakan penelitian di MTs.N 4 Mandailing Natal mengenai pemakaian metode pengajaran bahasa Arab yang dipakai guru.
2. Kepada guru-guru untuk supaya memaksimalkan kualitas pembelajarannya.
3. Untuk guru yang mengajar bahasa Arab di MTs.N 4 Mandailing Natal supaya meningkatkan kualitas keagamaannya, terkhususnya dibidang ilmu bahasa Arab.
4. Untuk pembaca yang berkeinginan mendalami ilmu bahasa Arab supaya lebih giat belajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Al-Khuli, 2003, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, IAIN Raden Lampung, Bandar Lampung
- Arsyad, 2009, *Membangun Universitas Menuju Peradaban Islam Modern: Catatan Singkat Perjalanan UIN di Bawah Kepemimpinan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A.*, Alauddin Press, Makassar.
- Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Imron, 1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Jamaluddin, 1978, *Ilmu Pendidikan*, Departemen Agama, Jakarta.
- Kasim, 2009, *Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia*, Cet. I; Penerbit Kota Kembang, Yogyakarta.
- Muhibbin, 2001, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Najati, 2006, *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta.
- Purwanto, 1998, *Pengantar Perilaku Manusia*, EGC, Jakarta.
- Rahmani, 2016, *Metodologi Penelitian*, UINSU Press, Medan.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryabrata, 2008, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. Surya, 2007, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Tarigan, 2006, *Panduan Penulisan Skripsi*, UINSU Press, Medan.
- Uno, 2007, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, 2008, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Jakarta Press, Jakarta

Wijaya, 1992, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dalam Pengajaran*, PT. Ramaja Rosdakarya, Bandung.

Witherington, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta.

Yunus, 1978, *Tasmim Manhaj li Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li al-Ajanib*, Dar al-Tsaqafah, Kairo.

Yustisia, 2012, *Hypnoteaching: Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Skripsi dan Tesis

Desmawati, 2021, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 2 Rumbio*, *Skripsi versi PDF*, UIR, Pekanbaru.

Fuadah, Nur Ashifiyatul, 2009, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, *Skripsi Versi PDF*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Gemilang, Citra, 2015, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA YLPI marpoyan*, *Skripsi versi PDF*, UIR, Pekanbaru.

Humairah, Siti, 2019, *Upaya Guru Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Membentuk Akhlak Peserta Didik MI N 3 Pekanbaru*, *Skripsi versi PDF*, UIR, Pekanbaru.

Rapi A, M. dkk, 2014, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada MAN SeKabupaten Bone: Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah, Penelitian Kolektif Kompetitif*, STAIN, Watampone.

Rusydi, Muhammad, 2010, *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik atas Implementasinya pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar*, *Tesis*, UIN Alauddin, Makassar.

Solichun, Muhammad, 2014, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus di MTsN Susukan dan MTs Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2013*, *Tesis*, PPS Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga.

Yuliana, 2018, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Tanah Putih*, *Skripsi versi PDF*, UIR, Pekanbaru.